

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian di tetapkan di Provinsi Banten, tepatnya di dua tempat berbeda, antara lain yang pertama bertempat di Dinas Sosial Provinsi Banten yang beralokasi di sekitar Jl. Ki Ajurum No. 3 Cipocok Jaya, Serang-Banten. Dan yang kedua tepatnya pada Rumah Singgah yang beralokasi di Kota Cilegon yang berada di dua lokasi berbeda, yang pertama lokasi rumah singgah KPJ di kelurahan Jombang Wetan kecamatan jombang kota cilegon, dan yang ke dua Rumah Singgah milik Pemerintah di kelurahan Bendungan Kota Cilegon. Lokasi pada Dinas Sosial Provinsi Banten di tetapkan sebagai penelusuran pertama peneliti untuk mendapatkan data dan kondisi objektif mengenai anak jalanan di Provinsi Banten pada tahun terakhir sebelumnya yaitu pada akhir tahun 2013. Dinas Sosial Provinsi Banten memiliki data keseluruhan wilayah diantaranya terdiri dari empat kabupaten (Serang, Pandeglang, Tangerang, Lebak) dan empat kota (Serang, Cilegon, Tangerang Selatan, tangerang), Sehingga memudahkan pendataan secara menyeluruh pada satu tempat iinstitusi pemerintahan di Provinsi Banten. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya pada latar belakang penelitian mengenai kondisi objektif anak jalanan di Provinsi Banten.

Sedangkan lokasi pada Rumah Singgah digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsep edukatif merumahkan anak jalanan berhasil di terapkan pada kondisi nyata di lapangan, dan untuk membuktikan lebih dalam pembuktian dari konsep edukatif merumahkan anak jalanan sebagai usaha transformasi anak jalanan keluar dari posisi anak jalanan (studi perilaku sosial anak jalanan di Provinsi Banten), dilakukan observasi dan wawancara terhadap dua rumah singgah yang berbeda, satu rumah singgah milik KPJ, satu lagi milik pemerintah.

Untuk kepentingan analisis kualitatif subjek ditetapkan 5 (lima) orang perwakilan terdiri dari 1 (satu) orang dari Dinas Sosial Provinsi Banten sebagai narasumber dari pihak pemerintah, 1 (satu) orang anak jalanan dari rumah singgah KPJ, 1 (satu) orang anak jalanan dari Rumah Singgah Pemerintah, 1 (satu) orang

anak jalanan di lokasi terminal pakupatan Serang Banten, dan 1 (satu) orang mantan jalanan. Dengan demikian subjek yang akan diteliti adalah mereka yang terdiri unsur pemerintah yaitu Dinas Sosial Provinsi Banten, dan anak jalanan dari rumah singgah pemerintah, anak jalanan dari komunitas rumah singgah KPJ, anak jalanan di lokasi terminal, dan mantan anak jalanan dari rumah singgah. Subjek yang akan diteliti adalah orang yang berperan dan bertanggung jawab dalam bidangnya sehingga hal tersebut diharapkan dapat memenuhi persyaratan dari tujuan penelitian yang diharapkan dalam Usaha Transformasi Anak Jalanan Keluar Dari Posisi Anak Jalanan.

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Menurut Bogdan & Taylor (2006:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut David Williams dalam Moleong (2006:5) menyatakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian dengan jenis deskriptif berarti adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Kutipan dan data ini didapatkan melalui catatan di lapangan, foto, rekaman wawancara, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian studi kasus. Dengan menggunakan teori dari Yin (1997:1) metode studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “ how “ dan “ why “, bila peneliti hanya sedikit memiliki peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata. Dari pendapat diatas, penulis memahami bahwa desain penelitian studi kasus dibuat guna dapat

menjawab pertanyaan-pertanyaan awal yaitu pada pertanyaan seperti “mengapa“ atau “bagaimana“ pada fokus penelitian sehingga akan mempermudah peneliti ke tahap pengumpulan dan analisis data. Menurut Yin (1997:46) karakteristik umum desain penelitian berperan sebagai latar untuk memikirkan desain yang spesifik bagi studi kasus. Strategi studi kasus memiliki empat desain, yaitu : (1) Desain Kasus Tunggal Holistik, (2) Desain Kasus Tunggal Terjalin, (3) Desain Multi Kasus Holistik, dan (4) Desain Multi Kasus Terjalin. Berdasarkan desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tipe-tipe Dasar Desain Studi Kasus

	Desain-desain kasus tunggal	Desin-desain Multi Kasus
Holistik (analisis tunggal)	Tipe 1	Tipe 3
Terjalin (unit multi analisis)	Tipe 2	Tipe 4

Sumber : Yin, Studi Kasus Desain & Metode (2014:46)

Keterangan gambar :

Tipe 1 : Desain kasus tunggal dan unit analisis tunggal

Tipe 2 : Desain dengan kasus tunggal dan unit multi analisis

Tipe 3 : Desain dengan multi kasus dan unit analisis tunggal

Tipe 4 : Desain dengan multi kasus dan multi analisis

Kasus yang akan diteliti adalah usaha transformasi anak jalanan keluar dari posisi anak jalanan. Penelitian ini membahas bagaimana usaha dalam merumahkan anak jalanan serta bagaimana kondisi anak jalanan di Wilayah Provinsi Banten. sedangkan unit analisisnya adalah usaha dalam merumahkan anak jalanan melalui Rumah Singgah dengan program pemberdayaan anak jalanan di dalamnya melalui peran pemerintah ataupun swasta, sehingga unit analisisnya menggunakan multi analisis. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis, yaitu “usaha transformasi anak jalanan keluar dari posisi anak

jalanannya, maka desain penelitian yang cocok adalah tipe 4, yaitu desain dengan multi kasus dan unit multi analisis.

C. Metode Penelitian

Setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara “masalah” dalam penelitian kuantitatif dan “masalah” dalam penelitian kualitatif. Kalau dalam penelitian kuantitatif, “masalah” yang akan dipecahkan dalam penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif “masalah” yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena didasarkan pada tiga alasan utama, pertama, masalah dalam penelitian ini merupakan suatu upaya memperoleh gambaran hasil nyata mengenai usaha transformasi penanganan anak jalanan melalui pengelolaan intervensi pada studi perilaku sosial anak jalanan di Provinsi Banten. Kedua, tujuan penelitian ini tidak lain untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dari latar alami yang dimiliki subyek penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda (heterogen) dilihat dari sisi pengalaman, pengetahuan, sikap, perilaku, dan lain sebagainya. Ketiga, hasil yang diharapkan berupa rumusan atau gagasan yang memungkinkan aplikasinya mendapat dukungan alami dari kondisi empirik.

Dalam pendekatan kualitatif, pendekatan yang digunakan bersifat alamiah, spontan, wajar, dan data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian, yaitu memperoleh gambaran berdasarkan data-data empiris tentang permasalahan aktual yang terjadi di lapangan, sehingga dimungkinkan perolehan data dapat dengan mudah menggambarkan situasi yang terjadi pada kondisi yang akan diteliti di lapangan dengan identifikasi yang sedalam – dalamnya. Menurut

Merriam yang dikutip oleh *John W. Creswell* (*Creswell*, 1994:136), ada enam asumsi dalam pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti Kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil atau produk;
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupannya masuk akal;
3. Peneliti kualitatif merupakan instrument pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data di dekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain;
4. Peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan, peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya;
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar; dan
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proposisi, dan teori.

Berkaitan dengan pemahaman tersebut di atas, peneliti perlu membahas mengapa permasalahan penelitiannya sangat cocok dengan desain kualitatif. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pada penelitian tentang “Usaha Transformasi Anak Jalanan Keluar Dari Posisi Anak Jalanan (Studi Perilaku Sosial Anak Jalanan di Provinsi Banten)” alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut: untuk memusatkan penelitian pada prinsip – prinsip umum yang mendasari wujud satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya dalam hal ini adalah penggunaan pendekatan kualitatif karena penelitian tersebut bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Menurut *John Creswell*, (*Creswell*, 1994:50) metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari

sudut pandang informan. Sehingga peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data. Focus penelitiannya pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal melainkan realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya. Objektivitas dan kejujuran merupakan hal penting bagi seorang peneliti untuk menjelaskan tujuan peneliti kepada informan. Identitas informan dirahasiakan sehingga tidak berdampak kepada informan yang telah memberikan informasi.

D. Definisi Operasional

Usaha: Pengertian usaha dalam penelitian ini menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Dalam ruang lingkup lainnya, pengertian usaha bisa disama artikan dengan istilah suatu pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, atau daya dan upaya untuk mencapai suatu maksud tertentu. Sama halnya dengan pengertian yang telah disebutkan, usaha dalam penelitian ini dimaksudkan dengan maksud sejauh mana program atau kegiatan yang dilakukan atau di prakarsaicoleh pemerintah ataupun swasta dalam hal ini melalui Dinas Sosial Provinsi Banten dan Komunitas yang ada di masyarakat dalam menanggulangi keberadaan anak jalanan yang ada di Wilayah Provinsi Banten umumnya dan Cilegon khususnya untuk merubah posisi anak jalanan menjadi anak yang lebih baik dan tidak kembali pada posisi anak jalanan.

Transformasi: Pengertian Transformasi dalam penelitian ini menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah perubahan nilai (dari sikap negatif ke positif, dari tidak bisa menjadi bisa). Istilah transformasi dapat diartikan dari dua kata dasar (trans dan form). Trans berarti melintasi dari satu sisi ke sisi yang lainnya (across), atau melampaui (beyond); dan kata form berarti bentuk. Transformasi dapat mengandung makna perubahan bentuk yang lebih dari, atau melampaui perubahan bungkus luar saja, dan sering disebut perubahan atau perpindahan bentuk yang jelas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan transformasi adalah Pembelajaran Transformatif yang merupakan bagian dari

pembelajaran transisi, dimana dalam hal ini kendali pembelajaran di arahkan untuk kepentingan peserta belajar dan segala sumber daya di maksimalkan dalam upaya mendukung pembelajaran transformatif itu sendiri. untuk mengembangkan struktur makna dalam proses pembelajaran melalui kemampuan refleksi dan keterlibatan pada pelatihan secara rasional dan mengambil tindakan secara berdasarkan hak (*emancipatory*). Transformasi dalam kajian penelitian ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran ataupun badan untuk mencapai suatu maksud tertentu dalam upaya melakukan perubahan sosial, baik dalam bentuk rupa, sifat, dan fungsinya menjadi lebih baik untuk mencapai kondisi akhir yang dicita-citakan sesuai dengan kajian teori yang telah diutarakan pada bab II.

Anak Jalanan : dalam penelitian ini yang dimaksud anak jalanan adalah identitas individu atau kelompok individu yang berusia 7-18 tahun dimana banyak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dan mencari nafkah dan berkeliaran di jalanan ataupun ditempat-tempat umum lainnya yang strategis. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Juwartini.W (2005) dalam profil kehidupan anak jalanan, adalah anak yang sebagian besar waktunya berada di jalanan atau di tempat-tempat umum. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kusam dan pakaiannya tidak terurus tetapi mempunyai mobilitas yang tinggi. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh UNICEP (1986) anak jalanan adalah anak yang berusia 16 tahun yang bekerja di jalan-jalan perkotaan, tanpa perlindungan dan mereka menghabiskan waktu di jalanan. Berkaitan dengan jalanan, umumnya mereka berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan ekonominya lemah.

Keluar Dari Posisi Anak Jalanan : adalah serangkaian usaha yang dilakukan dalam proses menangani ataupun mengantisipasi agar anak tidak kembali pada posisi semula yaitu perannya sebagai anak yang banyak menghabiskan waktunya di jalanan tanpa adanya bimbingan edukasi. Proses yang dapat dilakukan untuk dapat keluar dari posisi anak jalanan adalah dengan usaha merumahkan anak jalanan. dengan demikian definisi yang dimaksud dalam

penelitian ini sama halnya dengan melakukan proses pemberdayaan anak jalanan melalui rumah singgah baik dari pemerintah ataupun pihak swasta baik yang dilakukan oleh Dinas Sosial ataupun komunitas di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat di dalamnya yang bisa dilakukan dengan cara intervensi berbasis komunitas dalam upaya melakukan rekonstruksi model penanganan anak jalanan melalui pendampingan sosial.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan studi kasus / literatur. Ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2002:136) Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah :

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan gambaran serta memperoleh data dari informan (terwawancara) guna mendukung data-data yang sudah didapat dari sumber-sumber pendukung lainnya. Yang peneliti jadikan dalam narasumber atau informan disini adalah anak jalanan dan mantan anak jalanan serta perwakilan lembaga atau institusi, ini dilakukan agar ada perbandingan hasil. Kartini Kartono dalam Yusuf (2002:57) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan, Tanya jawab, lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Lebih lanjut dikemukakan oleh koentjaraningrat dalam Shantini (2002:64) bahwa: "*interview* atau wawancara mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut". Kegiatan wawancara dilakukan untuk menggali data yang belum terungkap

dalam observasi, jadi dengan kata lain wawancara dilakukan untuk memperkaya dan memperjelas hasil dari Observasi.

2. Observasi

Yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengamati langsung dan pencatatan dengan sistematis terhadap poin-poin yang diselidiki sebagai pengumpul data dengan cara langsung menyelidiki mulai dari mengetahui kesekretariatan tempat dimana subjek atau objek penelitian berada, lalu mengunjungi atau mengecek tempat dimana kegiatan berlangsung sebagai gambaran utuh terjadinya pelaksanaan suatu kegiatan tertentu.. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan (Kartini Kartono, 1990 dalam Suminar 2004: 87). Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung tentang fakta atau kenyataan serta segala sesuatu yang terjadi dilapangan berkenaan dengan objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap benda, latar penelitian tersebut termasuk di dalamnya situasi dan kondisi serta perilaku peserta pelatihan yang mendukung terhadap kelangsungan proses suatu kegiatan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2006: 138) bahwa dalam penelitian kualitatif secara metodologis, penggunaan pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh informan pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian informan, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para informan pada waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh informan sehingga memungkinkan pula peneliti sebagai sumber data.

3. Studi Dokumentasi

Yaitu sebuah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat administrasi dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi. dimana dalam

hal ini dilakukan dengan menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat seperti halnya gambaran umum dalam lokasi penelitian, meliputi jumlah atau luas wilayah, kondisi geografis, sosial ekonomi, kondisi objektif anak jalanan, foto-foto dan lain sebagainya yang berfungsi menambah atau memperkaya informasi dalam penelitian ini. Hal tersebut sejalan dengan Nasution (2003:85) yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan yakni sebagai bahan yang telah tersedia, siap pakai, dan penggunaannya tidak memakan biaya yang besar.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat dalam bentuk deskriptif tentang apa yang sesungguhnya diamati peneliti menurut apa yang dilihat dan didengar, mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti sendiri tentang catatan lapangan ini merupakan uraian obyektif tentang apa yang sebenarnya kita lihat dan kita dengar, namun dalam hal memberikan deskripsi sengaja dibatasi penafsiran, bahkan sedapat mungkin menjauhi unsur penafsiran.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada prinsipnya kegiatan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2006: 239) bahwa dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu, yaitu : (1) Tahap orientasi, tujuan tahap ini ialah memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya; (2) Tahap eksplorasi, pada tahap ini pengumpulan data dilaksanakan, kemudian diadakan analisis dan diikuti dengan laporan hasil analisis; dan (3) Tahap *member check*, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan pengecekan anggota dan auditing.

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas masalah yang akan diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah :

- a. Mengadakan studi pendahuluan pada calon informan, yaitu salah satu perwakilan instansi pemerintah melalui Dinas Sosial Provinsi Banten, anak jalanan dan mantan anak jalanan dengan kategori yang sudah ditentukan;
- b. Mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan literatur dan teori yang berkaitan dengan kajian penelitian;
- c. Melakukan studi pustaka yang berkaitan tentang anak jalanan dan model yang berkaitan dengan penanganan anak jalanan;
- d. Menyusun desain penelitian.
- e. Mengurus administrasi penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini sudah mulai penelitian, yaitu mengeksplorasi atau menjelajahi focus penelitian, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta catatan lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Mengadakan kegiatan pengumpulan data dengan melibatkan staff bagian penanganan anak jalanan melalui kantor Dinas Sosial Provinsi Banten;
- b. Mengadakan kegiatan pengumpulan data berkaitan dengan kondisi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan kepemimpinan;
- c. Melakukan kegiatan pengumpulan data berkaitan dengan usaha transformasi anak jalanan;
- d. Melakukan triangulasi data dari subyek penelitian;
- e. Membuat catatan lapangan dari data kasar yang terkumpul.;
- f. Memilih, menyusun, dan mengelompokkan data sejenis yang diperoleh dari lapangan;
- g. Membuat catatan, komentar dan pertanyaan yang berkembang selama dilapangan;

- h. Membuat rangkuman dan merumuskan temuan-temuan sementara dilapangan.

3. Tahap *Member Check*

Member check dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan selanjutnya ditulis dalam bentuk laporan penelitian. Pengecekan ini dilakukan dengan cara :

- a. Mengkonfirmasi ulang hasil wawancara kepada beberapa subjek dalam penelitian;
- b. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada instansi/lembaga terkait yang berwenang dan bertanggung jawab.

Pada tahapan ini, laporan di cek pada informan apabila kurang sesuai akan diadakan perbaikan kembali Supaya data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran, data dan informasi itu harus merupakan fakta. Dalam kedudukannya yang pasti sebagai fakta, bahan-bahan itu siap digunakan sebagai eviden dalam arti menurut *Gorys Keraf* ahli bahasa dari Universitas Pendidikan Indonesia (*Keraf*, 1983:9) adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran dari suatu objek yang diteliti. Pada penelitian tentang “Usaha Transformasi Anak Jalanan Keluar Dari Posisi Anak Jalanan (Studi Perilaku Sosial Anak Jalanan Di Provinsi Banten)”, yang menjadi kajian adalah bagaimana proses penanganan anak jalan di wilayah Provinsi Banten. Fakta dalam kedudukan sebagai eviden tidak boleh dicampur-adukan dengan apa yang dikenal sebagai pernyataan atau penegasan. Pernyataan tidak mempengaruhi apa-apa terhadap sebuah eviden, ia hanya sekedar menegaskan apakah suatu fakta itu benar atau tidak. Dalam wujudnya yang paling rendah, eviden berbentuk data. Yang dimaksud dengan data menurut kamus hukum (Puspa, 1977:281) adalah segala keterangan yang disertai bukti atau fakta yang dirumuskan untuk menyusun perumusan, kesimpulan, atau kepastian sesuatu. Untuk pembuktian penelitian perlu pengkajian atas data, apakah semua bahan keterangan itu merupakan fakta. Fakta adalah sesuatu yang sungguh-sungguh terjadi, atau sesuatu yang ada secara nyata.

Rangkaian dari desain penelitian ini dapat disederhanakan melalui beberapa langkah yang dapat dilakukan melalui proses pengembangan instrumen diantaranya:

1. Persiapan Persiapan.

peneliti akan mencakup beberapa hal diantaranya: 1) mengidentifikasi jumlah dan keberadaan anak jalanan. 2) melakukan identifikasi terhadap penyelenggara program dalam kategori pada pengelolaan intervensi yang bergerak di bidang pengelolaan penanganan anak jalanan dan melakukan *review* atas program-program mereka. 3) membuat instrument wawancara dan observasi. Selama masa persiapan penelitian, peneliti akan melakukan persiapan-persiapan seperti *review literatur* untuk mempelajari konsep-konsep yang dipakai dalam penelitian, mengosongkan pikiran atas konsepsi awal dan melakukan *defocusing* yang digunakan untuk memperhatikan keseluruhan situasi dan setting dalam latar penelitian.

2. Memilih site dan memperoleh akses.

Sebelum memulai penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan memilih site (*field site*) atau konteks tempat terjadinya suatu fenomena atau aktifitas keberadaan para informan. Dalam memilih site, peneliti harus memperhatikan site-site yang memiliki banyak hubungan sosial, keragaman aktivitas dan kejadian yang bisa menghasilkan data – data yang dapat memperkaya dan menarik. Pada penelitian ini peneliti akan memilih site tempat mangkal dimana anak-anak jalanan berada. Dari site ini peneliti akan melihat secara langsung aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak jalanan. Untuk dapat memasuki site tersebut tentunya diperlukan bantuan adanya “orang dalam” yang ada pada site tersebut, strategi untuk memperoleh akses pada site ini adalah dengan mengidentifikasi “*gatekeepers*”, yaitu orang yang dimaksud adalah yang memiliki otoritas formal atau informal yang mengontrol akses untuk memasuki site.

3. Memulai Penelitian.

Pada saat memulai penelitian, peneliti akan mencoba mencari data dan akses mengenai penyelenggara program penanganan anak jalanan sebelum masuk

dan berinteraksi dengan para anak jalanan. penyelenggara program yang dimaksud adalah dari kalangan pemerintah melalui dinas Sosial untuk pencarian data di awal, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas-komunitas, serta tidak menutup kemungkinan keluarga anak jalanan yang berada di wilayah Provinsi Banten. Hingga pada akhirnya peneliti akan mencoba melakukan interaksi kepada anak jalanan dengan melakukan percakapan-percakapan yang menyenangkan agar informan dalam hal ini anak jalanan tidak canggung.

4. Membangun hubungan.

Semaksimal mungkin peneliti akan mencoba membangun hubungan yang baik dengan pihak penyelenggara program penanganan anak jalanan, dan para tokoh formal maupun nonformal yang ada di lingkungan tempat beroperasi. Tentunya dalam membangun hubungan yang baik ini, peneliti sedapat mungkin akan mencoba terlibat dalam aktivitas di lapangan. kemudian diharapkan akan terbangun kepercayaan terhadap peneliti dan terhindar dari kecurigaan yang negatif.

5. Memilih Peran Sosial.

Dalam melakukan penelitian lapangan, disadari betul seorang peneliti harus mampu memainkan peran tertentu, baik itu peran baru ataupun memodifikasi peran-peran yang sudah ada. Dengan menggunakan peran yang sudah ada, peneliti mendapat kemudahan memasuki area penelitian. Namun dalam hal ini peneliti akan tetap menjadi “orang lain” dengan tidak memainkan peran sosial yang terjadi di lingkungan tempat penelitian.

6. Tingkat Keterlibatan Peneliti.

Dalam hal ini peneliti harus bisa memposisikan diri dalam hal penelitian di lapangan dan harus memutuskan sampai seberapa jauh keterlibatannya dengan masyarakat yang diteliti. Keterlibatan peneliti dalam hal ini sepenuhnya menjadi peneliti total, dimana peneliti memiliki keterikatan personal yang sangat kecil dengan subyek yang ditelitinya, dan tidak mempengaruhi jalannya aktivitas di site.

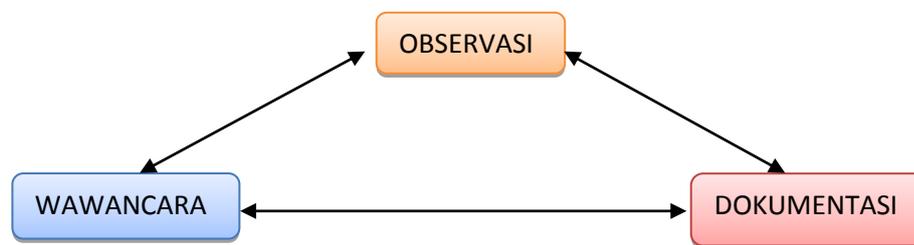
7. Pencatatan Lapangan, *Field notes* atau catatan lapangan merupakan alat untuk menyimpan data. Catatan lapangan yang berupa deskripsi kongkrit atas proses dan konteks sosial. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat catatan – catatan berdasarkan dari hasil pengamatan langsung (*direct observation notes*) yang dilakukan peneliti. Catatan – catatan akan dibuat langsung (*jotted notes*), pada saat terjadinya peristiwa berlangsung dengan mengandalkan apa yang peneliti lihat, dengar, dan rasakan pada saat itu. Namun, peneliti menyadari bahwa kadangkala kegiatan menulis catatan lapangan dapat mengganggu kejadian yang sedang berlangsung dan menarik perhatian orang lain. Sehingga kadangkala peneliti membuat catatan lengkap setelah meninggalkan lapangan. Selain kedua jenis catatan yang dipakai dalam penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya diatas, peneliti juga akan membuat catatan dan rekaman berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan.
8. Pada saat selesainya penelitian, peneliti akan meninggalkan lokasi penelitian, karena penelitian telah dianggap selesai dan data-data yang dibutuhkan telah terpenuhi, maka dalam hal ini peneliti meninggalkan lokasi penelitian sesuai dengan etika penelitian yang ada dengan cara berpamitan secara formal, juga berpamitan kepada *gatekeepers* yang telah banyak membantu peneliti, dan mengucapkan banyak terima kasih atas semua informasi yang diberikan. Selain daripada itu, peneliti juga akan berpamitan kepada beberapa informan kunci atas ketersediaannya menyediakan waktu untuk diwawancara oleh peneliti secara langsung.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan Triangulasi/Gabungan, dalam Arikunto (2002:136), Observasi atau pengamatan digunakan untuk melihat dan mengamati sejauh mana aktivitas dan lingkungan dimana anak jalanan berada. Sedangkan teknik wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti akan mempersiapkan panduan

wawancara, namun panduan ini tidak ketat, karena para informan akan diberikan kesempatan untuk memberikan informasi diluar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Dan peneliti dalam hal ini dapat membuat pertanyaan secara dadakan dalam menggali informasi lebih dalam lagi. Skema yang digunakan dengan menggunakan Triangulasi/gabungan dalam teknik pengumpul data dan sumber data pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.1
Triangulasi Data



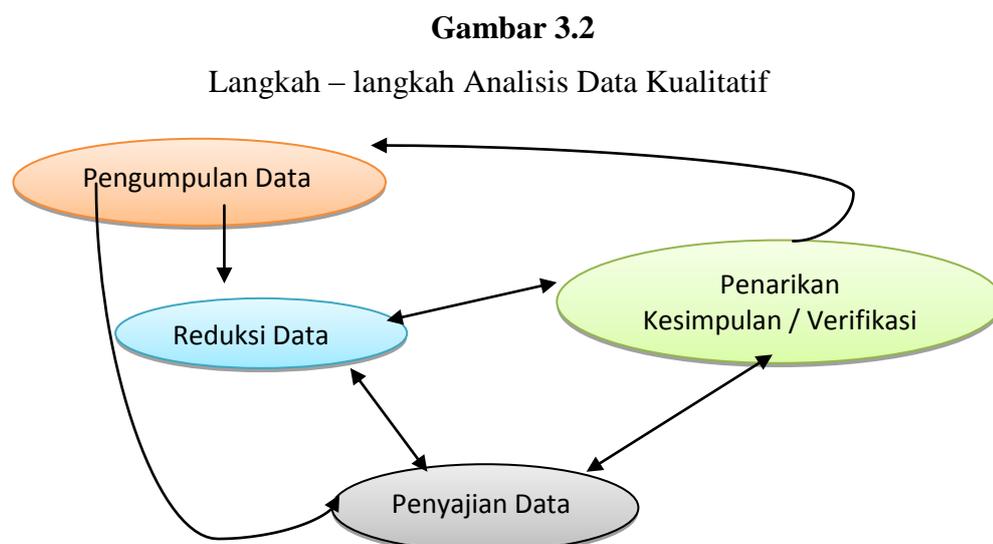
Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria yang sesuai dengan metode penelitian inkuiri alamiah (*naturalistic inquiry research*), yaitu kriteria derajat kepercayaan. Kriteria ini berfungsi untuk: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai; *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jelas pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dengan kata lain teknik yang dapat digunakan sebagaimana penjabaran tersebut, maka teknik pemeriksaan keabsahan data yang sesuai adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding terhadap data. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi yang berdasarkan sumber, yang artinya membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987 dalam Moleong, 2006:330). Hal ini dapat tercapai dengan jelas melalui jalan: (1)

pertama membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) kedua membandingkan apayang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dalam Moleong, (199:188) merupakan analisa naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi, karena dalam penelitian kualitatif analisa data tidak selalu harus terkumpul semua, melainkan dapat dilakukan secara berangsur-angsur. Penafsiran yang diberikan diarahkan pada bagaimana menemukan esensial atau hal-hal yang mendasar dari sebuah kenyataan. Data maupun informasi yang diperoleh dari sumber data disusun menurut kategorinya. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dan pengamatan ditulis dalam suatu catatan lapangan yang terperinci dan terekam yang akan dapat dianalisa secara kualitatif, sedangkan untuk analisis data akan dilakukan melalui langkah-langkah analisis data kualitatif seperti skema di bawah ini,:

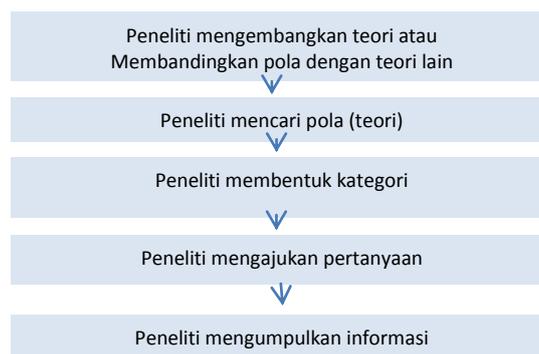


Sumber: Muhammad Idrus (2007:104)

Reduksi Data yang diperoleh akan di buatkan catatan anekdot dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih hal yang bersifat pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang di teliti yang berkaitan erat dengan tema penelitian. data yang direduksi dapat memberikan suatu gambaran yang lebih mendalam (tajam dan akurat) tentang suatu hasil dari pengamatan dan dari hasil wawancara yang akan menjadi studi induktif yang akan dikembangkan menjadi simpulan sementara seperti skema di bawah ini.

Gambar 3.3.

Model induktif penelitian dalam penelitian kualitatif



Sumber: *Creswell*, 1994: 90

Display Data. Display data dapat dilakukan dengan mengelompokkan sesuai pada sub tema penelitian yang akan dapat dijadikan bahan untuk diresumekan, mengingat data yang terkumpul demikian banyak, sehingga data yang terkumpul atau tertumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan. Sehingga keseluruhan data dapat dipetakan dengan jelas.

Kesimpulan dan Verifikasi. Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang berdasar pada sub tema peneltian. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum pada tahap reduksi data. Kemudian

menjadi lebih spesifik pada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian. kemudian dapat disimpulkan, sehingga makna dari data tersebut dapat ditemukan dengan baik. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan pemikiran kesimpulan secara berulang dan bersiklus.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data. Untuk dapat menguji keabsahan data atau kesimpulan dan hasil verifikasi data diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Dalam penelitian kualitatif menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Sedangkan dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah: teknik triangulasi data dan teknik lain seperti hal nya diskusi. Teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan dua cara, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan teori (Patton, 1987:331; Moleong, 1991:178; Robson, 2005:174-176).

Pada analisis data kualitatif, yang dibangun adalah kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Pertanyaan bisa dibuat oleh peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku atau karakteristik individu seperti umur dan jenis kelamin. Akan tetapi analisis data kualitatif biasanya melalui tahapan-tahapan berikut: (1) Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, dan lain-lain, (2) Transkrip wawancara dari alat perekam, (3) Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi, (4) Anonym dari data yang sensitive, (5) Koding, (6) Identifikasi tema, (7) Pengkodingan ulang, (8) Pengembangan kategori, (9) Eksplorasi hubungan antara kategori, (10) Pengulangan tema dan kategori, (11) Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya, (12) Pengujian data dengan teori lain, (14) Penulisan laporan, termasuk dari data asli jika tepat (seperti kutipan dari wawancara

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti cukup signifikan, karena apa yang terjadi selama penelitian harus diuraikan secara terperinci dalam laporan penelitian. Untuk dapat masuk ke dalam lingkungan anak jalanan, dan masuk ke dalam penyelenggara program penanganan anak jalanan, peneliti akan mengawali proses penelitian ini dengan mempersiapkan surat kerjasama penelitian *formal leader* dimana subyek penelitian berada.

Pada bagian verifikasi data dilakukan untuk menguji suatu kebenaran atau kepercayaan terhadap data yang telah diperoleh. Verifikasi dalam penelitian kualitatif dikenal juga dengan validitas dan reliabilitas, dan merupakan salah satu masalah penting dalam penelitian kualitatif. Untuk menghindari ketidakvalidan dalam memverifikasi data, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan hal – hal sebagai berikut; (1) deskripsi data tetap yang didasarkan pada pengkategorisasi data; (2) penafsiran dan pengembangan abstraksi teoritis, dan tetap mengacu kepada kondisi – kondisi yang ada; (3) melakukan diskusi konfirmatif (*members check*) dengan cara para informan, yaitu para anak jalanan dan informan lainnya yang berkaitan erat dengan penelitian.